

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada tanggal 31 Desember 2019, *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru *Coronavirus*. Ada setidaknya dua jenis *Coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kemenkes, 2020). *Coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia ini dinamai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan penyakit yang disebabkan oleh virus ini dinamai *Coronavirus Disease-2019* (disingkat COVID-19). (Topcuoglu, 2020) WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. (Kemenkes, 2020)

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah kasus yang terus meningkat hingga sekarang. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, jumlah kasus COVID-19 per tanggal 30 September 2020 di Indonesia adalah sebanyak 295.444 kasus dan 10.972 kematian dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 3,7%. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), COVID-19 ditetapkan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan menetapkan KKM COVID-19 di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan penambahan kasus yang terus meningkat, upaya-upaya pencegahan penularan perlu dilakukan. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) untuk diterapkan di masyarakat dan fasilitas pelayanan kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian infeksi. (Kemenkes, 2020)

Manajemen klinis terhadap kasus COVID-19 di fasilitas pelayanan kesehatan meliputi triase, anamnesis dan pemeriksaan fisik, serta pemeriksaan penunjang. Pemeriksaan radiologi foto *thorax* merupakan bagian dari manajemen klinis kasus COVID-19 sebagai pemeriksaan penunjang (Kemenkes, 2020). Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Nganjuk merupakan salah satu rumah sakit rujukan untuk penyakit COVID-19 sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor

188/138/KPTS/013/2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/125/KPTS/013/2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Rujukan Penyakit Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Di RSUD Nganjuk, pemeriksaan radiologi untuk kasus COVID-19 dilakukan di ruang khusus yang terpisah dari radiologi sentral, radiologi IGD dan berada di lokasi yang cukup jauh dari jalur umum lalu-lalang pegawai, pasien, ataupun pengunjung rumah sakit. Proses transfer pasien dari ruang isolasi IGD atau ruang perawatan isolasi untuk pasien COVID-19 menuju ke radiologi COVID-19 pun melewati jalur yang berbeda dengan jalur umum yang dilalui oleh pegawai, pasien non COVID-19 atau pengunjung rumah sakit. Dengan lokasi yang seperti itu, diharapkan dapat mencegah penularan infeksi karena segala proses pemeriksaan radiologi untuk kasus COVID-19 di RSUD Nganjuk mulai dari persiapan hingga dekontaminasi, dilakukan dalam satu area. Namun, sejak tanggal 14 Juli 2020, dilakukan renovasi di radiologi COVID-19 RSUD Nganjuk sehingga pemeriksaan radiologi untuk kasus COVID-19 sementara dilakukan di radiologi IGD. Karena di radiologi IGD terdapat beberapa ruangan lain, seperti ruang CT-Scan yang beroperasi untuk melakukan pemeriksaan pada pasien non COVID-19. Pada area yang sama juga terdapat ruang pegawai dan tenaga medis IGD, maka upaya pencegahan penularan infeksi dan proses dekontaminasi di radiologi IGD sebagai tempat pemeriksaan radiologi COVID-19 sementara, mengalami sedikit perbedaan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menyusun laporan dengan judul **“Prosedur Pencegahan Penularan dan Proses Dekontaminasi Ruang Pemeriksaan Radiologi COVID-19 Temporer di Rumah Sakit Umum Daerah Nganjuk”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana prosedur pencegahan penularan infeksi di ruang pemeriksaan radiologi COVID-19 temporer di RSUD Nganjuk ?
- 1.2.2 Bagaimana proses dekontaminasi pada ruang pemeriksaan radiologi COVID-19 temporer di RSUD Nganjuk ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui prosedur pencegahan penularan dan proses dekontaminasi di ruang pemeriksaan radiologi COVID-19 temporer di RSUD Nganjuk.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a Mengetahui prosedur yang dilakukan untuk mencegah penularan infeksi di ruang pemeriksaan radiologi COVID-19 temporer RSUD Nganjuk.
- b. Mengetahui proses dekontaminasi ruang pemeriksaan radiologi COVID-19 temporer RSUD Nganjuk.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penyusunan laporan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang prosedur pencegahan penularan dan proses dekontaminasi ruang pemeriksaan radiologi COVID-19 temporer di Rumah Sakit Umum Daerah Nganjuk.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Dengan dilakukannya penulisan laporan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi tentang prosedur pencegahan penularan dan proses dekontaminasi pada bidang radiologi dalam menangani kasus COVID-19

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Dengan dilakukannya penulisan laporan ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan referensi.

#### **c. Bagi Pihak Terkait Pada Radiologi COVID-19**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan bahan pertimbangan jika perlu dilakukan perbaikan-perbaikan untuk memaksimalkan prosedur pencegahan penularan dan proses dekontaminasi dalam menangani kasus COVID-19 di bidang radiologi.